



Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Anekdote Melalui Teknik Pemodelan pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Padangbolak Julu

ELYA NOVA SAFITRI^{1*}

Pendidikan dan Sastra Bahasa Indonesia
Universitas Graha Nusantara
thecalledel02@gmail.com

FAUZIAH NASUTION²

Pendidikan dan Sastra Bahasa Indonesia
Universitas Graha Nusantara
fauziahnasution05@gmail.com

DINA SYAHFITRI³

Pendidikan dan Sastra Bahasa Indonesia
Universitas Graha Nusantara
dinasyahfitri661@gmail.com

 <https://doi.org/10.55266/jurnalmind.v5i2.540>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot siswa melalui penerapan teknik pemodelan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Padangbolak Julu tahun ajaran 2024/2025. Instrumen yang digunakan adalah tes unjuk kerja menulis teks anekdot berdasarkan struktur orientasi, krisis, reaksi, dan koda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa meningkat dari 57,08 pada pre-test menjadi 72,50 pada post-test siklus I dan mencapai 81,46 pada post-test siklus II. Persentase siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) meningkat dari 8,33% pada pre-test menjadi 81,94% pada post-test siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa teknik pemodelan efektif dalam membantu siswa memahami dan mengaplikasikan struktur teks anekdot secara lebih baik. Temuan ini mendukung efektivitas teknik pemodelan sebagai strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar serta motivasi siswa dalam menulis.

Article History:

Received : 16/05/2025
Revised : 22/05/2025
Approved : 03/06/2025

Corresponding Author:

thecalledel02@gmail.com
(Elya Nova Safitri)

Kata Kunci : teknik pemodelan, teks anekdot, keterampilan menulis, pembelajaran Bahasa Indonesia, penelitian tindakan kelas

A. PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Keterampilan ini tidak hanya mencerminkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa secara efektif, tetapi juga mencerminkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif (Raimes, 1983). Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, menulis menjadi keterampilan produktif yang harus diasah sejak dini, salah satunya melalui kegiatan menulis teks anekdot.



Teks anekdot merupakan jenis teks yang tidak hanya bertujuan menghibur, tetapi juga menyampaikan kritik sosial secara halus melalui cerita singkat yang lucu dan bermakna. Anekdote mencerminkan kehidupan sosial yang sering kali dikemas dengan sindiran halus yang mengundang tawa namun sarat makna (Priyatni, 2014). Oleh karena itu, pembelajaran menulis teks anekdot diharapkan dapat mendorong siswa untuk berpikir reflektif dan kritis terhadap fenomena sosial di sekitarnya.

Namun, dalam praktiknya, pengajaran menulis teks anekdot di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan observasi dan wawancara di SMA Negeri 1 Padangbolak Julu, ditemukan bahwa siswa kesulitan memahami konsep dan struktur teks anekdot serta menuangkan ide mereka ke dalam tulisan. Kurangnya variasi metode pengajaran juga menyebabkan rendahnya motivasi siswa dalam belajar menulis.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satu pendekatan yang dinilai efektif adalah teknik pemodelan. Teknik ini mengedepankan contoh atau model yang dapat diikuti siswa dalam proses belajar. (Bandura & Walters, 1977) dalam teori pembelajaran sosialnya menekankan pentingnya pengamatan dan peniruan dalam pembelajaran, yang dapat diaplikasikan melalui teknik pemodelan dalam konteks menulis. Model pembelajaran ini memungkinkan siswa mengamati struktur dan gaya penulisan sebelum mereka menyusun tulisan mereka sendiri. Beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa teknik pemodelan dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa secara signifikan (Tarigan, 1986; Trianto, 2010).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas teknik pemodelan dalam meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X di SMA Negeri 1 Padangbolak Julu. Fokus penelitian diarahkan pada peningkatan kemampuan menulis berdasarkan struktur teks anekdot, yakni orientasi, krisis, dan reaksi, serta bagaimana teknik ini mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pengajaran menulis, tetapi juga memperkaya pendekatan pedagogis dalam pengajaran Bahasa Indonesia di tingkat menengah.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang dianalisis berbentuk angka, baik dalam proses pengumpulan maupun interpretasi hasilnya. Metode deskriptif dipilih untuk mendeskripsikan dan menganalisis kemampuan menulis teks anekdot siswa sebelum dan sesudah penerapan teknik pemodelan (Arikunto, 2017). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Padangbolak Julu tahun ajaran 2024/2025, yang terdiri dari 30 orang siswa. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, dengan pertimbangan bahwa kelas tersebut memiliki tingkat heterogenitas kemampuan menulis yang tinggi dan rata-rata nilai yang lebih rendah dibanding kelas lain. Teknik purposive sampling efektif digunakan dalam konteks pendidikan untuk memilih kelompok yang paling relevan dengan tujuan penelitian (Lutfi, 2007).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja. Tes diberikan kepada siswa dalam tiga tahap: pre-test, post-test siklus I, dan post-test siklus II. Setiap siswa diminta untuk menulis teks anekdot berdasarkan struktur yang telah diajarkan melalui teknik pemodelan. Prosedur pengumpulan data terdiri atas langkah-langkah berikut: pemberian materi dan model teks, diskusi struktur teks, latihan penulisan teks, dan evaluasi hasil menulis.

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, yaitu dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan siswa. Persentase peningkatan kemampuan menulis dihitung berdasarkan rumus dari (Meltzer, 2002):

$$P = \frac{y_1 - y}{y} \times 100\%$$

di mana:

P = persentase peningkatan,

y = nilai rata-rata pre-test,

y_1 = nilai rata-rata post-test.

Keberhasilan tindakan ditentukan jika terjadi peningkatan $\geq 30\%$ dari pre-test ke post-test siklus II dan $\geq 75\%$ siswa mencapai nilai minimal 75 sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

C. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana teknik pemodelan dapat meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 1 Padangbolak Julu. Penelitian dilakukan melalui dua siklus tindakan, dengan analisis hasil pre-test, post-test siklus I, dan post-test siklus II.

Hasil Pre-Test

Sebelum penerapan teknik pemodelan, siswa diberikan pre-test untuk mengukur kemampuan awal mereka dalam menulis teks anekdot. Rata-rata skor yang diperoleh siswa adalah 57,08, dengan hanya 6 siswa (8,33%) yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa tergolong rendah.

Hasil Post-Test Siklus I

Setelah dilakukan pembelajaran menggunakan teknik pemodelan pada siklus pertama, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 72,50. Jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 27 orang (37,50%). Namun, peningkatan persentase dari pre-test ke post-test siklus I hanya sebesar 27,01%, belum mencapai indikator keberhasilan tindakan sebesar 30%. Oleh karena itu, tindakan dilanjutkan ke siklus II.

Hasil Post-Test Siklus II

Pada siklus kedua, strategi pembelajaran disempurnakan, termasuk dengan pemberian waktu yang lebih longgar dan bimbingan menulis yang lebih intensif. Hasilnya, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 81,46, dan 59 siswa (81,94%)

berhasil mencapai nilai KKM. Persentase peningkatan dari pre-test ke post-test siklus II sebesar 42,70%, melebihi batas minimal keberhasilan yang ditetapkan.

Tabel 1
Perbandingan Hasil Nilai Siswa

Kategori	Nilai Rata-rata	Jumlah Siswa Lulus KKM	Persentase Kelulusan (%)	Persentase Peningkatan dari Pre-Test (%)
Pre-Test	57.08	6	8.33	0.0
Post-Test Siklus I	72.5	27	37.5	27.01
Post-Test Siklus II	81.46	59	81.94	42.7

Dari tabel hasil penelitian menunjukkan perkembangan kemampuan menulis teks anekdot siswa dari pre-test hingga post-test siklus II. Tabel ini menyajikan nilai rata-rata, jumlah siswa yang lulus KKM (≥ 75), serta persentase kelulusan dan peningkatan dari pre-test.

Hipotesis penelitian menyatakan bahwa terdapat peningkatan signifikan kemampuan menulis teks anekdot siswa setelah penerapan teknik pemodelan. Berdasarkan data kuantitatif dari tiga tahap tes (pre-test, post-test I, dan post-test II), hipotesis ini diterima karena peningkatan dari nilai awal ke nilai akhir mencapai 42,70%. Hal ini menunjukkan bahwa teknik pemodelan efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.

D. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik pemodelan secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 1 Padangbolak Julu. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata nilai dari 57,08 pada pre-test menjadi 81,46 pada post-test siklus II, dengan persentase peningkatan sebesar 42,70%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa teknik pemodelan memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Secara teoretis, hasil ini mendukung teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh (Bandura & Walters, 1977), yang menyatakan bahwa individu belajar melalui pengamatan dan peniruan perilaku model. Dalam konteks pembelajaran menulis, teknik pemodelan memberikan kerangka konkret bagi siswa untuk memahami struktur, gaya, dan alur teks anekdot.

Lebih lanjut, teknik pemodelan membantu siswa dalam mengatasi kesulitan menulis yang berkaitan dengan organisasi ide dan penggunaan bahasa yang sesuai. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Etikasari, 2025), yang menunjukkan bahwa strategi modeling meningkatkan hasil belajar menulis naratif siswa secara signifikan karena siswa memperoleh panduan nyata mengenai struktur dan isi teks.

Selain itu, penelitian oleh (Somadayo & Pamuti, 2021) membuktikan bahwa teknik pemodelan menumbuhkan motivasi belajar siswa karena mereka merasa terbantu dan lebih percaya diri ketika harus memproduksi teks sendiri. Hal ini juga tercermin dalam penelitian ini, di mana peningkatan hasil belajar diikuti oleh meningkatnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan teknik pemodelan dalam pembelajaran menulis teks anekdot juga dapat dikaitkan dengan sifat teks anekdot itu sendiri, yang menuntut kreativitas dalam menyampaikan sindiran atau humor secara tidak langsung. Dengan adanya model teks, siswa tidak hanya memahami struktur naratif (orientasi, krisis, reaksi, dan koda), tetapi juga memperoleh inspirasi dalam menyampaikan ide dan ekspresi secara efektif.

Dengan demikian, teknik pemodelan bukan hanya meningkatkan aspek teknis penulisan, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap afektif dan motivasional siswa. Strategi ini layak direkomendasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya untuk teks berbasis naratif dan ekspresif seperti anekdot.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik pemodelan secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 1 Padangbolak Juli. Hal ini dibuktikan oleh peningkatan nilai rata-rata siswa dari 57,08 pada pre-test menjadi 81,46 pada post-test siklus II, dengan persentase peningkatan sebesar 42,70%. Tidak hanya terjadi peningkatan dalam aspek kognitif berupa skor, tetapi juga peningkatan partisipasi dan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Teknik pemodelan terbukti efektif dalam membantu siswa memahami struktur teks anekdot, mengorganisasi ide secara sistematis, serta menumbuhkan kepercayaan diri dalam menulis.

Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah bahwa guru Bahasa Indonesia disarankan untuk mengintegrasikan teknik pemodelan dalam proses pembelajaran menulis, khususnya untuk teks-teks kreatif seperti anekdot, karena strategi ini tidak hanya memberikan contoh nyata, tetapi juga mempermudah siswa dalam memahami pola dan gaya penulisan. Bagi siswa, diharapkan mereka lebih aktif dalam mengamati dan mengeksplorasi model teks yang diberikan agar dapat mengembangkan kemampuan menulis mereka secara mandiri dan kreatif. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan agar teknik pemodelan ini dikaji lebih lanjut dalam jenis teks lain maupun dalam kombinasi dengan pendekatan pembelajaran yang berbeda, guna mendapatkan hasil yang lebih luas dan mendalam dalam pengembangan keterampilan menulis siswa.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2017). Pengembangan instrumen penelitian dan penilaian program. In *Pustaka Pelajar* (Vol. 53).
- Bandura, A., & Walters, R. H. (1977). *Social learning theory* (Vol. 1).

Englewood cliffs Prentice Hall.

- Etikasari, D. (2025). Menulis Teks Persuasif dengan Strategi Pemodelan Berbantuan Video Iklan Pada Siswa Kelas VIII SMP Ma'arif Mlandi Wonosobo. *Narasi: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 3(1), 40–50.
- Lutfi, M. S. (2007). Kiat Memahami dan Melakukan Penelitian. Padang: UNP Press InsaniMaspiyah. (2009: 9) Modul Perawatan Kulit Wajah. Surabaya.
- Meltzer, D. E. (2002). The relationship between mathematics preparation and conceptual learning gains in physics: A possible “hidden variable” in diagnostic pretest scores. *American Journal of Physics*, 70(12), 1259–1268.
- Priyatni, E. T. (2014). Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013. In *Bumi Aksara*.
- Raimes, A. (1983). *Techniques in teaching writing*. ERIC.
- Somadayo, S., & Pamuti, P. (2021). Pembelajaran menulis teks karangan dengan strategi modeling pada siswa sekolah dasar. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 26(2), 191–201.
- Tarigan, H. G. (1986). Menulis: sebagai suatu keterampilan berbahasa. (*No Title*).
- Trianto, M.-P. (2010). Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif: Konsep, landasan dan implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). *Jakarta: Kencana*, 376, 2010.